Al-Azhar: Syiah Huseiniyah Ancam Stabilitas, Persatuan Mesir

Oleh Irfan Nugroho on Tuesday, May 22, 2012 | 9:45 PM



Kairo, Mukminun.com – Ulama besar Mesir pada Senin (21/5) merekomendasikan penutupan sebuah tempat ibadah umat agama Syiah Huseiniyah yang dianggapnya dapat menimbulkan ketidakstabilan di Mesir.

Sheikh Ahmad Al-Tayyeb, rektor Universitas Al-Azhar, juga sempat bertemu dengan rombongan jamaah Syiah Huseiniyah dari Iran sehari setelah beliau menggelar rapat dengan kelompok Ikhwanul Muslimin dan Salafy di Mesir untuk membahas berdirinya sebuah masjid Syiah di perkampungan warga Iran di Mesir.

Kepada rombongan Iran tersebut, Sheikh Ahmed al-Tayyeb mengatakan bahwa Al-Azhar menolak segala macam kedok Syiah Huseiniyah di Mesir karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kestabilan di Mesir.

Beliau juga menambahkan alasan terhadap penolakan Syiah Huseiniyah dengan berasumsi bahwa keberadaan Syiah Huseiniyah di Mesir dapat memecah belah umat Islam di Mesir.

Mahmoud Azab, salah satu penasihat Sheikh Ahmed al-Tayyib, mengatakan bahwa pendirian al-Azhar mengenai Syiah Huseiniyah bukan berarti menentang Syiah, melainkan sebuah upaya menjaga persatuan dan stabilitas di Mesir.

"Kami tidak menentang Syiah. Mereka boleh melakukan apa saja mereka mau di negara-negara mereka, namun jika kami mendekat ke mereka, kami tidak mau mendengar adanya penghinaan terhadap para Sahabat," ungkap beliau merujuk pada ulah penganut Syiah yang cenderung mencela para Sahabat, kecuali Sahabat Ali Bin Abi Thalib.

Di Mesir sendiri, upaya rekonsiliasi antara agama Islam dengan agama Syiah pernah dilakukan, yakni dengan dikeluarkannya "Amman Message" yang memutuskan bahwa Syiah termasuk bagian dari mahzab-mahzab dalam Islam seperti mahzab Syafi'i, Hambali, Hanafi, dan Maliki.

Meski begitu, "Amman Message" sendiri masih banyak diperdebatkan, terutama mengingat keterlibatan David Cameron, mantan PM Inggris, dalam "Amman Message" tersebut.

Selain itu, sekte Syiah sendiri merupakan hal yang selalu dianggap tabu bagi masyarakat Islam di Mesir mengingat asosiasi Syiah yang dekat dengan Iran dimana Iran dan Mesir tidak terjalin hubungan diplomatis yang harmonis sejak "revolusi" Syiah pada tahun 1979.

Penolakan terhadap keberadaan Syiah di Mesir juga diungkapkan salah satu calon presiden Mesir, Abdel Moneim Abul Fotouh, yang mengatakan bahwa Syiah tidak boleh diijinkan di Mesir, sedang satu capres Mesir dilaporkan merupakan seorang penganut agama Syiah. Wallahu'alam bish shawwab. (*Middleeast/Mukminun*)

Sebarkan Info Ini :

ARTIKEL TERKAIT

- Al-Azhar Beri Gelar Doktor Untuk Sheikh Yang Anggap Muslimah Tidak Perlu Berjilbab
- Diskriminasi Jelang Olimpiade 2012 Berlanjut, Inggris Tangkap Lima Muslim
- Ust. Mustaqim (KISPA) Wasiatkan Dua Hal Untuk Bantu Umat Islam Di Suriah
- Pemerintah Uzbekistan Larang Pernikahan Islami, Tanpa Musik Dan Miras
- Ribuan "Wong Islam Solo" Kompak Sampaikan Dukungan Moril Untuk Umat Islam Suriah
- Pernyataan Sikap Forum Solidaritas Umat Islam Solo Raya Untuk Muslimin Suriah

Label: 002. International Issues, Islam in Egypt, Syiah

Newer Post Home Older Post

Iklan

Terbaru

Terpopuler

- Tata Cara Mandi Wajib (Mandi Junub/Mandi Besar) Dalam Islam
- Hal-hal Yang Membatalkan Puasa Dan Yang Tidak Membatalkan Puasa
- Mantan Petinggi LDII Bongkar Kesesatan LDII
- Penjelasan Dasar Hukum Puasa Ramadhan (Al-Baqarah: 183-185)
- Sekte Sesat "Gerakan Fajar Nusantara" Makin Meresahkan
- Asas-asas Pendidikan Indonesia dan Manifestasinya dalam Sistem Pendidikan Indonesia
- Youth as "Agent of Change" Should Now Learn from the History
- Puasa Ramadhan, Definisi, Hukum, Penentuan Hari Pertama, Dan Niat
- 24 Jam Terakhir, Satu Heli & 70 Teroris Syiah Suriah Takluk Oleh Mujahidin
- Al-Azhar Beri Gelar Doktor Untuk Sheikh Yang Anggap Muslimah Tidak Perlu Berjilbab